

**KAJIAN CARA BERHUBUNGAN BADAN YANG BENAR DALAM NASKAH RISALAH**

Ridwan**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning****(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)****Abstract**

This study examines Malay manuscripts about how to deal with good bodies so as to produce good and bad results with results that humiliate and humiliate the body in the treatise text written in Malay Arabic script. Descriptive qualitative analysis research method that begins the process of transliteration from the Jawi script to the Latin script as well as relevant studies related to this text, this study is very important to be explored more deeply, because mistakes in intercourse will result in various diseases such as HIV, back pain, weakness knees, gray hair and ugly faces in children, and lack of common sense and foolishness, it is very important to inform the general public that they can benefit.

Keywords: *body relations, Minutes of paper, disease, Transliteration*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manuskrip Melayu tentang bagaimana cara berhubungan badan yang baik sehingga membuahkan hasil yang baik dan yang tidak baik dengan hasil yang menghinakan dan memudharatkan badan dalam naskah Risalah ditulis dalam Aksara Arab Melayu. Metode penelitian analisis kualitatif deskriptif yang diawali proses transliterasi dari aksara Jawi ke aksara latin serta kajian yang relevan yang berhubungan dengan naskah ini, kajian ini sangat penting untuk ditelaah lebih dalam, sebab kesalahan didalam berhubungan badan akan mengakibatkan bermacam penyakit seperti HIV, sakit pinggang, lemah lutut, ubanan dan jelek wajah pada anak, serta kurang akal dan bodoh, maka sangatlah penting untuk diinformasikan kepada khalayak ramai semoga bermamfaat adanya.

Kata Kunci: berhubungan badan, Naskah Risalah, penyakit, Transliterasi

I. PENDAHULUAN

Sastra mengambil bagian penting dalam penyebaran agama Islam di Nusantara, khususnya masyarakat Melayu. Nilai-nilai Islam yang ditulis dalam karya sastra memiliki fungsi dan tujuan khusus. Pra-

dopo (2003). Sastra Islam yakni sastra tentang orang Islam dengan segala amal shalehnya, sastra Islam itu adalah sastra orang Islam yang dituliskan dalam bahasa Melayu Liaw Yock Fang (2011: 236-237).

Ciri-ciri sastra islami itu biasanya hampir sebahagian besar karya-karya itu adalah terjemahan dari bahasa Arab. Dan kebanyakan berisikan ajaran dan tuntunan baik terhadap pencipta ataupun manusia dan lingkungan lainnya. Naskah Melayu pada umumnya tulisan Jawi diproduksi awal abad ke- 16 sampai abad ke 20 dan manuskrip- manuskrip tersebut berisi berbagai bidang sastra , sejarah, hukum korespondensi , obat tradisional, puisi, kitab Agama serta ketatanegaraan tips dan lain-lain (Hidayah.com).

Naskah-naskah lama umumnya di Indonesia dan riau khususnya sungguh banyak menyimpan informasi penting di masa lampau mengenai berbagai segi kehidupan dan di antara yang belum banyak mendapat sentuhan ajaran Agama , khususnya ajaran Agama Islam, naskah – naskah itu pada saat ini justru menunggu perhatian untuk dilakukan penelitian.

Karnanya tidak mengherankan jika saat ini kita banyak menemukan khazanah naskah nusantara , baik yang berkaitan dengan bidang sastra, filsafat, adat istiadat dan terutama bidang keagamaan yang membawa pada kekayaan jiwa, berkaitan dengan ketenangan jiwa ini adalah berhubungan dengan ketaatan, perlu di cermati ternyata semua ciptaan dilangit dan

yang ada dalam kandungann keduanya adalah senantiasa selalu bertasbih atau menyembahnya setiap saat sesuai dengan caranya masing-masing seperti di jelaskan dalam kitab yang suci al-qur'anul karim *Yusabbihu lillahi maa fis samaa-waa ti wa maa fil-ardhi la hul mulku walahul hamdu wa huwa 'alaa kully syai-in qadiir*. Artinya : *senantiasa bertasbih apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada dibumi kepada Allah swt, Dia-lah sebenar-benar Raja dan baginyalah segala persembahan dan Dia di atas segala sesuatu Maha berkuasa* (qs.64 ayat 1) . kandungan ayat ini adalah mencakup setiap aktifitas yang dilakukan sesuai dengan qodratnya tuhan maka semua itu adalah ibadah, inilah pernyataan arif dari Tuhan *wamaa kholak tul jinna wal insa illa liyak-buduuni* (qs 52 ayat 56) *natijah* kandungan ayat ini adalah *'ala kully hal* semua aktifitas apabila di berlakukan adil pastilah berkualitas ibadah maka muara pada sematik ini adalah syukur dan allah *la tuhliful mi'aad* Allah tidak akan pernah ingkar akan janjinya.

Seorang lelaki mencintai seorang perempuan dan kebalikannya itu adalah qodratnya maka disebut adil yakni meletakkan sesuatu sesuai pada semstinya maka Allah akan menambahnya, berupa anak, rumah, kendaraan, sawah ladang, binatang ternak dan lain seba-

gainya, tapi jika melawan arus atau ingkar akan qodrat nya lelaki mencintai sesama lelaki atau perempuan mencintai sesama perempuan (nikah) maka Allah pasti memenuhi janjinya Azabnya sangatlah sadis, maka jangankan tambahan yang didapat tetapi siksaanya tak terhingga seperti kelaparan , kematian, kekurangan buah-buahan dan ditenggelamkan.

Naskah Risalah sebagai pokok dari penelitian ini menjelaskan secara tuntas dalam praktek berhubungan badan yang benar pandangan arifi billah berdasarkan al-qur'an dan al-hadits sehingga membawa kepada kesehatan pada fisik manusia yang melakukan *istimta'* (hubungan badan) dan Allah pasti akan memberikan tambahan, seperti dapat anak yang berkualitas secara keseluruhan baik moral, wajah, reski dan kasih. Dan kebalikan jika tidak benar didalam menanam atau berhubungan badan, maka akan membuahkan hasil yang tidak baik seperti penyakit pada fisik orang yang melakukannya, keturunannya yang tidak baik: anak yang lemah fisik, jelek wajah, kurang akal dan berperangan jahat semua itu dampak salah didalam berhubungan badan.

II. KAJIAN TEORI

Kajian ini menggunakan fotografi naskah untuk menganalisis isi teksnya dan kondisi naskah baik dan tulisan masih bisa dibaca

dengan sempurna dan tidak ditemukan beberapa lembaran dari naskah ini. Naskah asli *Risalah* ini adalah masih berbahasa arab, peneliti tidak menemukan informasinya *Risalah* asli naskah ini, penulis hanya mendapatkan foto kopinya dari warga yang ada di Kampar. Naskah terdiri atas 51 halaman terdiri dari 23 baris dan disetiap sudut bagian atas kiri dan kanan tertulis kitab bahasa arab dalam tulisan jawi (aksara arab Melayu) dan dilingkari dengan dua garis lurus pada setiap halamannya.

Kajian didalam Naskah ini dimulai pada bab menyatakan sunah- sunah sebelum jimak dengan istri yang diantarkan oleh pemikiran-pemikiran para Ulama dengan rujukan al-qur'an dan al-hadist Rasulullah saw dilengkapi dengan adab-adab serta doa-doa yang berkaitan dengan setiap aktifitasnya didalam berjimak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat teks sehingga bisa dilakukan dimana saja atau sesuai dengan keberadaan peneliti dan sebagai pusat utamanya berada di *basecamp* perpustakaan FIB Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dimulai September- Desember 2018.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif (Moleong, 2014:5) dengan meng-

gunakan pendekatan hermeneutik. Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut : tahap pertama mengumpulkan (Sugiono, 2014; 224) naskah-naskah yang berkaitan dengan istimta' atau jimak, tahap berikutnya adalah mentransliterasikan naskah dari aksara jawi kelatin, tahap berikutnya adalah membaca ulang naskah utama dengan menganalisis sehingga mendapatkan pemahaman secara keseluruhan, dan menganalisis secara khusus akan manfaat dan dampak negative dari pada salahnya pada saat berjima' serta tahapan terakhir adalah menyajikan hasil analisis.

IV. HASIL PENELITIAN

Pengkajian penggalan halaman muqaddimah mengawal dari naskah Risalah ini adalah menjelaskan sunah – sunah sebelum berhubungan badan laki-istri pada baris kelima dari halaman atas yakni sebagai berikut: *memakai bau-bauwan kedua laki istrinya, dan bergurau-gurau dahulu dan bermain-main dengan kelakuan yang menyukakan hati istrinya dan membangkitkan syahwat seperti peluk dan diciumnya akan dia dan permainnya hujung susunya dan digerak-gerakanya kepala zakarnya itu atas kedua bibir faraj itu karena yang demikian itu terlebih segera mendatangkan birahi perempuan, maka seyokyanya, janganlah dijima' akan istrinya, melainkan nya-*

*ta akan birahinya kepada jima' seperti bergerak-gerak tubuhnya dan sengah nafasnya, pada ketika itu maka dimasukkannya zakar kita itu sangka hasapahnya juga, karena setengah ulama adalah, tempat leza cinta dia yakni rasanya jima', itu hasilah qadar hisapahnya jua, maka apabila bertambah-tambah birahinya dan bergerak-gerak tubuhnya, maka dimasukkannya zakarnya qadar hajatnya, karena yang demikian itu terlebih lezat kedua pihak dan menyuruh berkasih-kasihan dan muaranya, rajin dan berilmu pada anaknya apabila jadi anaknya dengan maninya, dengan jima' itu tersebut didalam kitab dzarq bahwa setengah ulama jima' dengan tiada mengerjakan kelakuan yang mendatangkan birahi perempuan, itu muaranya pada anaknya **bebal dan kurang akal dan penyakit**, kata syaiek kata syaikh **Man Jaddad** didalam kitab 'ibaab; bahwa sunnah tetakala jima' membaca *Bismillah* dan membaca *Allahumma jannibnas syaithaan wajannibus syaithan maa rozak-tana* dengan nama Allah hai Tuhanku jauhkan oleh kamu syaithan dan jerahkan oleh Mu akan syaithan barang yang engkau beri rezki akan kami anak, karena tersebut didalam hadits, dan barang siapa membaca dia tak kala itu, tiada memberi mudharat syaithan akan anaknya, apabila dianugrahi Allah akan dia*

anak dengan jima' itu, dan apabila terdahulu inzal mani suaminya dan apabila terdahulu inzal mani suaminya seyokyananya hendaklah diniatkannya maka inzal istrinya supaya sama-sama sampai hajadnya ke dua, dan *disunatkan bahwa jangan sunyikan dari pada jima' dengan istrinya didalam tiap-tiap empat(4) malam sekali jika tiada uzurnya.*

Didalam naskah Risalah ini sungguh nyata dipaparkan ibadah itu bukan hanya sekedar shalat, bersedekah, berhajji atau membaca al-qur'an akan tetapi ibadah sesungguhnya yang berdampak kepada ketenangan bathin sesungguhnya itu adalah ibadah bathin, maka sehebat apapun kehidupan zahir manusia tanpa mendapatkan kebahagiaan bathin maka kesunyiann jiwa akan tersimpan disitu, Allah swt telah membuatkan keadilan, maka seimbangkanlah zahir dan bathin itu, banyak kita lihat dimedia betapa sukses seseorang dalam suatu karir tapi kenapa ia hampa kerana belum sampai pada kekayaan bathin seperti *take Me Out* Indonesia secara relitas yang ditayangkan oleh indosiar dan antv dipandu oleh Choky Sitohang.

Kutipan halaman Naskah mukaddimah diatas mengawalinya dengan sunat-sunat sebelum berhubungan badan (jima') suami dan istri apabila ia datang diranda perigi-perigi-

nya, dan sunnahatau dianjurkan dalam keadaan berwudhu, lalu dilanjutkan dengan memakai bau-bauan (wangian) dan seterusnya dengan sanda gurau yang akan membangkitkan istri cepat inzal seperti sunnah bagi seorang istri mempermainkan zakar suami dengan tampuk susu siistri, apabila telah datang pada nafsu birahnya dengan tanda-tanda bergerak-gerak tubuhnya dan sengah nafasnya, apabila sampai ditingkat ini baruleh boleh dimasukkan zakar sampai qadar hajatannya sambil berdoa *Allahumma jannibnas syaithan wa jannabas syaithana maa rozak tanaa artinya Dengan nama allah hai Tuhanku* hingga sama inzalnya, bertemu kedua mani saat inzal inilah puncak dari lezat yang tiada tara dan kunci berkasih-kasihan akan suami istri dan tiadalah akan pernah hidup hianat antara keduanya dan kalaulah jadi pertemuan inzal ini akan anak, pastilah jadi anak yang baik, baik akal nya, baik akhlaknya, baik agamanya dan baik segala hal nya itulah dijelaskan didalam kitab dzarq, dan kalau berhubungan badan yang tiada meberlakukan akan hal demikian itu kepada perempuan, maka kalau jadi anak, maka jadilah anak yang bebal hati, kurang akal dan berpenyakitan menurut pendapat Syekh man Jaddid didalam kitab Ibab dan juga

sunnat berhubungan tidak pernah sunyi dari satu kali dalam empat hari.

Pengkajian dihalaman empat didalam naskah Risalah ini pada baris kesembilan dari bawah menjelaskan tentang aturan saat berhubungan badan suami istri, sebab jika tidak sesuai dengan ketentuan syara' makan akan berdampak pada bermacam penyakit serta melemahkan badan dan kebalikan akan hal itu adalah nikamat yang tiada terhingga, sehingga ada kerinduan dan berdampak baik pada kesehatan pada fisik atau pada mental sebagaimana berikut ini:

Syahdan: tersebut didalam kitab kanzil ihtishos bahwa kelakuan jima' itu amat banyak setengahnya memberi mudarat dan setengahnya memberi manfaat, bermula jima' berdiri sangat jahat karena muaranya penyakit pinggang dan binasa syahwatnya dan melemahkan lututnya, dan jima' berbaring pada lambung itu sangat jahat karena muaranya penyakit pada kependang karena terkurung mani bagi menjadi kudis didalam zakar. Dan Jima' seperti laki-laki dibawah dan perempuan diatasnya pada tahruk-tahruk ialah seperti kelakuan laki-laki yaitu sangat jahat karena muaranya penyakit kudis pada batang zakarnya dan bungkok maka kuat diam kedua tebungkok kepala zakar-

nya. Jima' sambil duduk berhadapan itu sangat jahat menafikandia, dan jima' atas kelakuan perempuan seperti sujud sembahyang dan datang laki-laki itu dari pada belakang sangat jahat karena muaranya jahat rupa anaknya dan jahat perangnya jika jadi anak dijima' itu, adapun kejahatan rupa anaknya dan jahat perangnya jika jadi anak dijima' itu, adapun kelakuan jima' yang terlebih baik maka yaitu bahwa bertelentang perempuan dan masuk kedua kaki laki-laki itu antara kedua paha perempuan diatas kedua paha laki-laki serta dibujurkannya kedua kakinya kepada pihak belakang laki-laki, maka kelakuan ini memberi mudharat pada perempuan. Dan kelakuan jima' terlebih yang baik dari pada itu bahwa bertelentang perempuan itu dibawah kepalanya bantal dan dikalang kepada pinggangnya dihimpunkan kepada kedua pahanya perempuan itu kepada dadanya maka jima' akan dia padahal bersama-sama laki-laki dan perempuan itu mengerakkan tubuhnya meski kelakuan itu memberi manfaat kedua pihaknya laki-laki dan perempuan, lagi sangat memberi lezat citarasanya pada kedua pihaknya demikian lagi tersebut didalam kitab Kinzul ihtishas.

Pada halam empat ini naskah ini menjelaskan tentang cara berhubungan badan yang

tidak benar didalam kutipan dari kitab Kinzil ihtishos, maka akan berdampak memudaratkan pada fisik dan berpenyakit yang amat sangat seperti jika melakukan hubungan badan terlalu sering melebihi lima kali dalam semalam maka akan merusak organ tubuh cepat Tua, jimak atau berhubungan badan pada saat berdiri itu bisa menyebabkan penyakit pinggang dan melemahkan syahwat (infoten) serta melemahkan lutut, melakukan jimak berbaring pada lambung mengakibatkan penyakit pitam atau selalu berkunang-kuning pada penglihatan dan rabun senja disebabkan terkurangnya mania tau sperma dan bahkan bisa berkudis didalam zakar. Berhubungan badan dengan posisi wanita di atas laki-lakinya dibawah akan berdampak pada penyakit kudisan dibatang zakar (spilis atau HIV) disebabkan adanya sperma yang kadang kala tidak sempurna keluarnya memancar serta membuatkan kepala zakar membungkuk dan terbungkuk, dan juga di larang berhubungan badan (jimak) sambil duduk berhadapan karena semua itu membuatkan hati jadi munafik, dan juga di larang berhubungan dengan mendatangi istri dalam posisi bersujud sementara suami datang dari arah belakang karena yang demikian itu akan berdampak jahad rupa pada anak disertai dengan jahat perangnya.

Pada halaman lima baris keempat dari atas disebutkan cara berhunugan badan yang baik yakni dengan cara melakukannya yaitu bahwa bertelentang perempuan itu dan masuk laki-laki antara kedua paha perempuan diatas kedua paha laki-laki serta di bujurkannya kedua kakinya kepada pihak belakang laki-laki atau suaminya maka akan memberikan lezat yang sangat dan cita rasa, dan berhubungan yang lebih baik lagi dari itu yaitu dengan cara bertelentang perempuan dibawah kepalanya ada bantal dan dikalangkan kepada pinggangnya dihipunkan kdua pahanya perempuan itu kedadanya kemudian dikalang kepada pinggangnya maka jimaklah dalam hal bersama-sama laki-laki dan perempuan itu sambil mengerakkan tubuhnya maka masukkan itulah yang membawa manfaat sehingga membawa lezat yang bersangatan pada perempuan begitu juga pada laki-lakinya.inilah yang disebutkan didalam kitab kinzil ihtishos

Ketahuilah tersebut didalam kitab Hayatul Hayawan empat(4) perkara yang mendhaipkan badan dan menyegarkan tua; Banyak jima', Banyak cita-cita hati, Banyak minum air pagi-pagi, Banyak makan yang masam. Dan mupakat sekalian thabib Negeri Roma dan thabib Negeri Kharsan dan Thabib Hinda Bawahsannya penyakit badan itu jadi

daripada enam(6) perkara ; Jadi dari pada banyak jima', Jadi dari pada kurang tidur pada malam hari. Jadi dari pada banyak tidur siang hari. Jadi dari pada minum air pada tengah malam. Jadi dari pada makan kenyang. Jadi dari pada menahan kemih. Dan tersebut didalam kitab Syehk Zaruq tiga (3) perkara yang menyegerakan rusak badan adn mendhaipkan dia : Menjima' perempuan yang sangat tua. Tidur waktu sangat kenyang perut. Sebagai lagi tersebut didalam kitab Hayatul Hayawan empat (4) perkara yang menambahi akal; Meninggalkan perkataan yang sia-sia. Melazimkan bersugi-sugi. Sekeduduka dengan orang yang sholeh-sholeh. Mengamalkan ilmunya. Dan empat (4) pula yang menambahi kuat badannya; Makan daging. Mencium bau-bauan. Berbanyak-banyak mandi selain bandi jenabat. Memakai yang hening.

Berdasarkan kajian didalam naskah Risalah ini pada halaman ke lima baris ke sebelas dari bawah yang kutipan dari naskah al-Hayatul hayawan tetang hal-hal yang akan merusak badan atai fisik akibat dari berhubungan badan laki dan istri diantaranya menle-mahkan badan, menyegerakan cepat tua diantaranya:

1. Banyak jima' lebih empat kali dalam sehari, sebab setiap berhubungan akan memeras

tenaga yang luar biasa, memeras keringat dan melelahkan fisik

2. Banyak cita-cita hati, yang tidak seimbang terlalu panjang bayang - bayang dengan ukuran badan, sementara jalan-jalannya tidak dilalui, mustahil sampan berlayar di atas daratan.
3. Banyak minum air pagi-pagi, terlalau banyak minum dingin berpagi-pagi , posisi jantung belum stabil, akan tetapi minum dengan sedikit air adalah lebih utama.
4. Banyak makan yang masam. Ini bisa beakibat menciutkan hati dan mengembangkan limpa

Dan dilanjutkan pada baris ke delapan dari bawah dipertegas lagi kesepakatan sekalian thabib Negeri Roma dan thabib Negeri Kharsan dan Thabib Hindia Bawahsannya penyakit badan itu jadi dari pada enam(6) perkara ;

1. Jadi dari pada banyak jima'
2. Jadi dari pada kurang tidur pada malam hari.
3. Jadi dari pada banyak tidur siang hari.
4. Jadi dari pada minum air pada tengah malam.
5. Jadi dari pada makan kenyang.
6. Jadi dari pada menahan kemih.

Naskah risalah ini dihalaman ke enam disebutkan juga dengan mengambil kutipan lain diluar Risalah yakni tersebut didalam kitab Syehk Zaruq tiga (3) perkara yang menyegerakan rusak badan dan mendhaipkan dia:

1. Menjima' perempuan yang sangat tua.
2. Tidur waktu sangat kenyang perut.

Sebagai lagi tersebut di dalam kitab Hayatul Hayawan empat (4) perkara yang menambahi akal ;

3. Meninggalkan perkataan yang sia-sia.
4. Melazimkan bersugi-sugi.
5. Sekedudukan dengan orang yang sholeh-sholeh.
6. Mengamalkan ilmunya.

Dihalaman ke 24 baris kedua belas pada bab kelima pada menyatakan setubuh dengan perempuan yang halal pada hal atas tertib yang didudukkan berdasarkan Pedoman junjungan Nabi kita Muhammad saw dalam bab tertib nabi agar nafsu birahi perempuan itu cepat sampai pada inzal sehingga sangatlah butuh ia untuk disetubuhi adalah sebagai berikut:

1. *Sahari bulan nafsu perempuan itu berada di tapak kakinya yang kanan maka kira garutlah perlahan-lahan.*

2. *Pada dua hari bulan nafsu perempuan itu berada dibetis kanannya maka kusuk-kusuk sangat.*

3. *Pada tiga hari bulan nafsu perempuan itu berada dilututnya yang kanan maka rasa sangat-sangat .*

4. *Pada empat hari bulan nafsu perempuan itu berada pada pahanya yang kanan maka sentuhkan dengan paha kita.*

5. *Pada lima hari bulan nafsu perempuan itu berada pada ari-arinya maka kita kenal rasanya maka kita gahadu sangat-sangat pada tepi-tepi farajnya.*

6. *Pada enam hari bulan nafsu perempuan itu berada pada ketiknya maka gelitiklah sedikit maka garutlah perlahan-lahan.*

7. *Pada tujuh hari bulan nafsu perempuan itu berada pada dadanya maka kita dekapkanlah perlahan-lahan dengan dada kita.*

8. *Pada delapan hari bulan nafsu perempuan itu berada pada susunya yang kanan maka kita remaslah sangat-sangat.*

9. *Pada sembilan hari bulan nafsu perempuan itu berada pada bibir mulutnya maka kita ciumlah sangat.*

10. *Pada sepuluh hari bulan nafsu perempuan itu berada pada lehernya maka kita lengketkan lehernya dengan leher kita.maka bertemulah keduanya asyik*

11. Pada sebelas hari bulan nafsu perempuan itu berada pada matanya maka kita ciumlah matanya.
12. Pada dua belas hari bulan nafsu perempuan itu berada pada kening maka kita ciumkeningnya.
13. Pada tiga belas hari bulan nafsu perempuan itu berada pada dahinya maka kita cium dahinya sehingga bertambah asyiknya.
14. Pada empat belas hari bulan nafsu perempuan itu berada pada ubun-ubunnya maka kita gosoklah perlahan.
15. Pada lima belas hari bulan nafsu perempuan itu berada pada sekalian tubuhnya maka kita sentuh dengan tubuh kita sambil bermain-main. Wallahu a'lam bis showaf

Pada kajian ini naskah Risalah membahas keadaan agar sama-sama inzal antara suami istri didalam berhubungan badan dan membawa kelezatan diantara keduanya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan telah dalam bahasan terdalu penulis dapat simpulkan bahwa ibadah sesungguhnya itu bukan hanya sekedar rajin shalat, berhaji, zakat, membaca al-qur'an akan tetapi jauh dari makna tersebut ibadah sesungguhnya itu adalah menentramkan bathin dan salah satu kajian untuk sampai kemaqam itu

adalah benarnya seseorang didalam melaksanakan hubungan badan suami istri sesuai dengan tuntunan rasulullah saw dan pendapat para arifibillah, sehingga berdampak pada keturunan yang baik, baik akhlaknya, sempurna akal nya, sehat fisiknya, maka muara dari kesemuannya ini adalah bermuara pada ketentraman jiwa, kebalikannya jika tidak benar dalam berhubungan badan suami istri, maka akan berdampak negatiflah baik pada fisik yang melakukan hubungan badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. 1996. *Al-qur'an Terjemah*. Bandung: Bina Ilmu.
- Dahri. Alimu. *Ar-Risalah (Hukum Jimak dengan Istri)*...
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pradopo. Djoko Rahmat. 2003. *Metode Penelitian sastra*. Yogyakarta; Graha Widya
- Syaiqi. Ahmad. *Islam Pengantar kesehatan*.
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D* Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. Ibnu. 1992. *Permata Yang Hilang*, Kota Baru. Kelantan: al-Kafilah enterprise.